

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat dimana sebagai sarana jual beli saham atau surat berharga lainnya dengan menggunakan perantara dalam kegiatannya. Bentuk salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal adalah investasi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh perorangan atau individu dalam jangka periode tertentu guna memperoleh profit atau laba di masa kemudian. Dengan melakukan investasi, diharapkan investor akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Bentuk investasi yang paling populer digunakan adalah saham. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor maupun calon investor. Hal tersebut karena gejala fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Oleh karena itu, investor menggunakan berbagai macam informasi untuk memprediksi risiko dan ketidakpastian. Dalam melakukan investasi saham seorang investor pasti mengharapkan adanya return dimasa yang akan mendatang. Return saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor untuk berinvestasi.

Disamping itu terdapat dua faktor yang mempengaruhi return saham yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro meliputi tingkat inflasi, bunga umum domestik, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor mikro meliputi laba bersih persaham, nilai buku persaham, rasio utang

terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya. Return saham akan diperoleh jika harga saham naik, sehingga nilai jual saham lebih besar dari nilai belinya. Oleh karena itu, investor dapat memilih saham-saham yang dalam posisi *undervalued*, dimana nilai fundamental atau nilai intrinstik saham-sam tersebut masih dibawah harga saham, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan inflasi dari return saham merupakan pengembalian atas hasil yang diperoleh investor terhadap investasi saham yang telah dilakukan. Setiap investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Return saham merupakan penentu atau faktor yang berpengaruh sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Apabila permintaan menurun, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila permintaan naik, maka harga saham juga akan naik.

Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dalam waktu tertentu dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena bahan baku mengalami peningkatan. Peningkatan inflasi akan disertai bersamaan dengan peningkatan harga barang serta jasa didalam negeri. Jika harga bahan baku naik maka biaya produksi juga akan naik diikuti oleh kenaikan harga produk. Jika harga produk naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan menurun diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Jika laba dalam perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Penurunan harga saham membuat return yang didapat oleh pemegang saham juga mengalami

penurunan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa inflasi merupakan kondisi dimana sebuah negara mengalami pemerosotan suatu nilai mata uang (kurs rupiah) disebabkan oleh adanya jumlah uang yang beredar semakin banyak.

Tingkat suku bunga merupakan nilai tingkat harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Meningkatnya tingkat suku bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa mendatang, sehingga kondisi ini menyebabkan menurunnya harga saham di pasar modal. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan dan kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya return saham. Jika suku bunga rendah hingga diikuti menurunnya suku bunga kredit sehingga dapat meningkatkan pinjaman oleh perusahaan. Dalam kondisi ini dapat memacu perusahaan semakin menambah dalam memasarkan produknya. Dengan meningkatnya peningkatan penjualan, maka profit yang diperoleh suatu perusahaan menjadi tinggi pula. Jika laba perusahaan semakain tinggi maka harga saham dapat memengaruhi besar peningkatan return saham.

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar AS, maka harga produk Indonesia cenderung mahal bagi orang-orang Amerika begitupun sebaliknya. Menurunnya

nilai tukar rupiah terhadap dollar AS membuat biaya impor bahan baku yang akan diproduksi akan semakin mahal. Keadaan tersebut mendorong emiten lebih banyak melakukan ekspor. Semakin besar volume ekspor dan semakin produktif perusahaan tersebut maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Jika harga saham meningkat, otomatis return yang diperoleh pemegang saham akan semakin tinggi.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Industri hotel, restoran, dan pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman, dan keunikan budaya tersendiri. Disamping itu, sektor ini mampu untuk menunjang pembangunan negara yaitu meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan industri rakyat, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan meningkatkan hubungan antar bangsa.

Dengan demikian, pemilihan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa perusahaan sub sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang bagus setiap tahunnya serta jumlah transaksi yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan sektor restoran hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan atau manfaat dari penelitian yang dilakukan yakni :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi investor. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan mencari informasi terkait perusahaan, sehingga investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan yang dapat memberi keuntungan kepada mereka.